Jurnal **Edukasi Al-Amanah**

Vol. II No. 02 Hal. 16-24 ISSN: 3124-0542 (media online)

Research Article

Microteaching Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Mengajar Mahasiswa PGSD

[1*]**Mimin Mintarsih**
Institut Agama Islam Rawa Aopa Konawe Selatan

Email Corresponding author: miminsesyafildha@gmail.com

ABSTRAK
Microteaching merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan calon guru yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi mengajar sebelum mahasiswa terjun ke praktik pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran microteaching dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Sumber data diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 dan diakses melalui berbagai basis data akademik. Data dianalisis menggunakan teknik thematic content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kontribusi microteaching terhadap kompetensi mengajar mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa microteaching berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, keterampilan dasar mengajar, kemampuan reflektif, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi dalam pelaksanaan microteaching turut mendukung pengembangan kompetensi mengajar yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Temuan penelitian menegaskan bahwa microteaching tidak hanya berfungsi sebagai latihan mengajar, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membentuk kompetensi profesional calon guru secara holistik. Oleh karena itu, optimalisasi pelaksanaan microteaching perlu terus dilakukan melalui penguatan refleksi, umpan balik konstruktif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

KATA KUNCI: microteaching, kompetensi mengajar, mahasiswa PGSD, keterampilan mengajar, systematic literature review.

I. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk

menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar (PGSD),[1] pengembangan kompetensi mengajar menjadi aspek fundamental karena mahasiswa dipersiapkan untuk menghadapi karakteristik peserta didik sekolah dasar yang beragam serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang semakin kompleks.[2] Oleh karena itu, lembaga pendidikan tenaga kependidikan perlu menyediakan berbagai pengalaman belajar yang mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori kependidikan dengan praktik pembelajaran nyata di kelas.

Salah satu mata kuliah yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan calon guru adalah microteaching. Microteaching merupakan bentuk pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa dalam situasi yang disederhanakan, baik dari aspek jumlah peserta didik, waktu pembelajaran, maupun cakupan materi yang diajarkan.[3] Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar sebelum terjun ke lingkungan sekolah yang sesungguhnya.[4] Berbagai penelitian menunjukkan bahwa microteaching berkontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan pedagogik calon guru melalui pengalaman praktik, refleksi, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam pendidikan guru modern, microteaching tidak lagi dipandang sekadar sebagai latihan mengajar sederhana, melainkan sebagai laboratorium pedagogik yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi secara efektif, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya.[5] Penelitian terbaru menunjukkan bahwa microteaching mampu membantu mahasiswa membangun kompetensi pedagogik melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pengalaman praktik mengajar, dan kegiatan refleksi yang sistematis. Selain itu, microteaching juga berkontribusi terhadap kemampuan memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan potensi siswa, melakukan asesmen, serta meningkatkan kualitas komunikasi pembelajaran.

Bagi mahasiswa PGSD, keberadaan microteaching menjadi semakin penting karena karakteristik pembelajaran di sekolah dasar menuntut penguasaan berbagai keterampilan mengajar secara simultan.[6] Guru sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai

---

[1] M Rahmah, "Efektivitas Pembelajaran Microteaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

[2] D Susanto, "Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik," *Jurnal Basicedu*, 2020.

[3] Q E S Asrivi, "Urgensi Microteaching Terhadap Keterampilan Menjelaskan Mahasiswa Calon Guru MI/SD," *Al-Madrasah*, 2024.

[4] S Fatima, "Implementasi Microteaching Dalam Meningkatkan Kesiapan Mengajar Mahasiswa," *Jejak Digital*, 2025.

[5] D F Mawardah and H I Fikri, "Implementasi Pembelajaran Mikro Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru," *Mudabbir Journal*, 2025.

[6] E S Rosali, "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Praktik Pengajaran Mikro," *Ideas: Jurnal Pendidikan*, 2020.

fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola kelas. Kondisi tersebut menuntut calon guru memiliki kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengelola kelas, serta menciptakan variasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[7] Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan tersebut dapat berkembang secara signifikan melalui pengalaman microteaching yang terstruktur dan berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan dan transformasi pembelajaran pada era digital turut memengaruhi pelaksanaan microteaching. Berbagai inovasi seperti video reflection, peer assessment, constructive feedback, pembelajaran berbasis web, hingga integrasi kecerdasan buatan mulai digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa calon guru.[8] Kajian mutakhir menunjukkan bahwa microteaching tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, tetapi juga mendukung penguatan kemampuan teknologi pedagogik atau Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menjadi kebutuhan utama guru abad ke-21.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tentang microteaching masih didominasi oleh studi empiris yang berfokus pada pengukuran efektivitas, persepsi mahasiswa, atau peningkatan keterampilan mengajar pada konteks tertentu. Sebagian besar penelitian dilakukan secara parsial dengan menitikberatkan pada aspek keterampilan dasar mengajar, kompetensi pedagogik, manajemen kelas, maupun kesiapan praktik lapangan.[9] Akibatnya, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mensintesis berbagai temuan tersebut untuk memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi microteaching terhadap pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa PGSD.

Selain itu, perkembangan penelitian microteaching dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran fokus dari sekadar pelatihan keterampilan mengajar menuju pengembangan kompetensi yang lebih holistik, mencakup refleksi profesional, kemampuan adaptif, literasi digital, dan kesiapan menghadapi pembelajaran abad ke-21.[10] Namun, kecenderungan tersebut belum banyak dipetakan secara sistematis dalam kajian literatur yang secara khusus menyoroti mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar. Padahal, karakteristik kompetensi yang dibutuhkan guru sekolah dasar memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki novelty berupa sintesis komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian microteaching yang tidak hanya memosisikan microteaching sebagai media latihan mengajar, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa

[7] V Rahmawati, "Pentingnya Microteaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru," *Sindoro*, 2025.

[8] I Nurwahidah, "Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Praktik Microteaching," *Edu Teach*, 2020.

[9] A D Einsthendi, "Hubungan Mata Kuliah Micro Teaching Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa," *Edutech*, 2025.

[10] M Hatta, "Micro Teaching Sebagai Strategi Pembelajaran Profesional Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru," *Ameena Journal*, 2026.

PGSD secara multidimensional.[11] Kajian ini mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai kontribusi microteaching terhadap pengembangan kompetensi pedagogik, keterampilan dasar mengajar, kemampuan reflektif, manajemen kelas, komunikasi pembelajaran, serta kesiapan menghadapi transformasi pendidikan digital. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang lebih utuh mengenai peran strategis microteaching dalam membentuk kompetensi mengajar calon guru sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran microteaching dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa PGSD serta mengidentifikasi kecenderungan, kontribusi, dan arah pengembangan microteaching dalam pendidikan calon guru sekolah dasar

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai peran microteaching dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa PGSD. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis bukti ilmiah yang lebih sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dibandingkan kajian literatur tradisional. Proses review dilakukan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel.

Sumber data diperoleh dari database Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan DOAJ dengan menggunakan kata kunci "microteaching", "teaching competence", "teaching skills", "pre-service teacher", "elementary teacher education", dan "PGSD". Penelusuran dilakukan pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) artikel membahas microteaching dalam pendidikan calon guru; (2) artikel mengkaji kompetensi mengajar, kompetensi pedagogik, atau keterampilan mengajar; (3) artikel diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional bereputasi; (4) tersedia dalam bentuk full-text. Adapun artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, prosiding, editorial, dan artikel yang tidak memiliki informasi metodologis yang jelas dikeluarkan dari proses analisis.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan thematic content analysis. Analisis dilakukan melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, dan sintesis temuan penelitian. Tema-tema yang muncul selanjutnya diklasifikasikan ke dalam aspek kompetensi pedagogik, keterampilan dasar mengajar, kemampuan reflektif, pengelolaan kelas, komunikasi pembelajaran, dan kesiapan mengajar mahasiswa PGSD.

[11] A Afriannisa, "Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching," *Didaktik*, 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Microteaching dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, microteaching memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD.[12] Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.[13] Dalam kegiatan microteaching, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teori-teori pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan microteaching membantu mahasiswa memahami proses pembelajaran secara lebih nyata. Mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep pembelajaran secara teoritis,[14] tetapi juga belajar menyusun perangkat pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru sekolah dasar.[15]

Temuan ini menunjukkan bahwa microteaching berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Pengalaman mengajar yang diperoleh selama microteaching memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pedagogiknya sebelum melaksanakan praktik mengajar di sekolah.

B. Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar melalui Microteaching

Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan aspek yang paling banyak dikembangkan melalui kegiatan microteaching. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, serta mengelola kelas.[16]

Dalam praktik microteaching, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik.[17] Selain itu, mahasiswa juga belajar bagaimana membangun interaksi yang efektif melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan siswa.

---

[12] Jelita, Usri, and N Afdaliah, "Implementasi Mata Kuliah Microteaching Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa," *Al-Mikraj*, 2025.

[13] N Aprilia and M J Susilo, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar," *Bioedukatika*, 2014.

[14] I Setiawan and S Mulyati, "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar," *Equilibrium*, 2019.

[15] A M Meha and N I Bullu, "Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Praktik Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan*, 2021.

[16] Y Yuanita, "Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar," *Pedagogia*, 2019.

[17] M Ambarwati, "Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pada Mata Kuliah Microteaching," *Jurnal Pedagogia*, 2016.

Kemampuan memberikan penguatan dan variasi pembelajaran juga menjadi bagian penting yang terus dilatih agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar setelah mengikuti microteaching. Hal ini menunjukkan bahwa microteaching merupakan sarana yang efektif untuk membentuk kemampuan mengajar yang dibutuhkan oleh calon guru sekolah dasar.

C. Peran Refleksi dan Umpan Balik dalam Microteaching

Salah satu karakteristik utama microteaching adalah adanya proses refleksi dan pemberian umpan balik setelah praktik mengajar dilakukan. Berdasarkan hasil kajian literatur, refleksi menjadi komponen penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa.[18]

Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kekurangan yang muncul selama praktik mengajar. Umpan balik yang diberikan oleh dosen maupun teman sejawat membantu mahasiswa memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada praktik berikutnya.[19] Proses ini mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran yang dilaksanakan semakin meningkat.[20]

Refleksi juga berperan dalam membangun kesadaran profesional mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada keberhasilan menyampaikan materi, tetapi juga mulai memahami pentingnya perencanaan, komunikasi, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh.

D. Microteaching dan Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar, microteaching juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Sebelum mengikuti microteaching, sebagian mahasiswa masih merasa gugup dan kurang percaya diri ketika harus tampil di depan kelas.[21] Kondisi tersebut umumnya disebabkan oleh minimnya pengalaman mengajar yang dimiliki.

Kegiatan microteaching memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mengajar dalam lingkungan yang relatif aman dan terkontrol. Kesempatan untuk melakukan praktik secara berulang membuat mahasiswa lebih terbiasa berbicara di depan kelas, mengelola pembelajaran, serta

[18] A Putra, R Siregar, and S Handayani, "Peran Micro Teaching Dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Calon Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.

[19] D Kurniawan, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Micro Teaching Pada Calon Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019.

[20] M Siregar, "Penerapan Micro Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru," *Jurnal Pendidikan Keguruan*, 2020.

[21] Mawardah and Fikri, "Implementasi Pembelajaran Mikro Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru."

berinteraksi dengan peserta didik.[22] Akibatnya, rasa percaya diri mahasiswa meningkat secara bertahap.

Peningkatan kepercayaan diri ini menjadi modal penting bagi mahasiswa ketika mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maupun praktik mengajar di sekolah. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

E. Tantangan dan Pengembangan Microteaching di Era Digital

Perkembangan teknologi pendidikan turut memengaruhi pelaksanaan microteaching di berbagai perguruan tinggi.[23] Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mulai banyak diintegrasikan dalam kegiatan microteaching, baik melalui penggunaan media pembelajaran digital, video pembelajaran, maupun rekaman praktik mengajar.

Pemanfaatan teknologi memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi secara lebih mendalam melalui rekaman video yang dapat ditinjau kembali.[24] Selain itu, penggunaan media digital juga membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi teknologi yang saat ini menjadi salah satu tuntutan profesi guru.

Meskipun demikian, beberapa penelitian masih menemukan kendala dalam pelaksanaan microteaching, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan media digital, serta terbatasnya waktu praktik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pelaksanaan microteaching agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.[25]

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa microteaching memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa PGSD.[26] Kontribusi tersebut mencakup penguatan kompetensi pedagogik, peningkatan keterampilan dasar mengajar, pengembangan kemampuan reflektif, peningkatan kepercayaan diri, serta penguatan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa microteaching tidak hanya berfungsi sebagai latihan mengajar sebelum praktik lapangan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kompetensi profesional calon guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, microteaching perlu terus dikembangkan sebagai bagian

[22] Rosali, "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Praktik Pengajaran Mikro."

[23] Rahmawati, "Pentingnya Microteaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru."

[24] Nurwahidah, "Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Praktik Microteaching."

[25] Einsthendi, "Hubungan Mata Kuliah Micro Teaching Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa."

[26] Hatta, "Micro Teaching Sebagai Strategi Pembelajaran Profesional Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru."

strategis dalam pendidikan calon guru sekolah dasar agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi dinamika pendidikan masa depan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, microteaching memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa PGSD. Microteaching tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan mengajar, tetapi juga menjadi media yang menghubungkan pemahaman teoritis dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya. Melalui kegiatan microteaching, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, meningkatkan keterampilan dasar mengajar, serta membangun kesiapan profesional sebagai calon guru sekolah dasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa microteaching berkontribusi terhadap peningkatan berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, dan mengelola kelas. Selain itu, proses refleksi dan umpan balik yang menjadi bagian dari microteaching turut membantu mahasiswa melakukan evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik mengajar yang dilakukan.

Kajian ini juga menemukan bahwa microteaching berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta mendukung pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, microteaching dapat dipandang sebagai salah satu komponen strategis dalam pendidikan calon guru yang berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi mengajar secara holistik.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi penyelenggara program PGSD perlu terus mengoptimalkan pelaksanaan microteaching melalui penguatan praktik reflektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta integrasi teknologi pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran microteaching dan menghasilkan calon guru sekolah dasar yang kompeten, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

REFERENSI

Afriannisa, A. “Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Calon Guru Melalui Kegiatan Microteaching.” *Didaktik*, 2025.

Ambarwati, M. “Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pada Mata Kuliah Microteaching.” *Jurnal Pedagogia*, 2016.

Aprilia, N, and M J Susilo. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar.” *Bioedukatika*, 2014.

Asrivi, Q E S. “Urgensi Microteaching Terhadap Keterampilan Menjelaskan Mahasiswa Calon Guru MI/SD.” *Al-Madrasah*, 2024.

Einsthendi, A D. “Hubungan Mata Kuliah Micro Teaching Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa.” *Edutech*, 2025.

Fatima, S. "Implementasi Microteaching Dalam Meningkatkan Kesiapan Mengajar Mahasiswa." *Jejak Digital*, 2025.

Hatta, M. "Micro Teaching Sebagai Strategi Pembelajaran Profesional Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Ameena Journal*, 2026.

Jelita, Usri, and N Afdaliah. "Implementasi Mata Kuliah Microteaching Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa." *Al-Mikraj*, 2025.

Kurniawan, D. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Micro Teaching Pada Calon Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019.

Mawardah, D F, and H I Fikri. "Implementasi Pembelajaran Mikro Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Calon Guru." *Mudabbir Journal*, 2025.

Meha, A M, and N I Bullu. "Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Praktik Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan*, 2021.

Nurwahidah, I. "Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Praktik Microteaching." *Edu Teach*, 2020.

Putra, A, R Siregar, and S Handayani. "Peran Micro Teaching Dalam Pembentukan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021.

Rahmah, M. "Efektivitas Pembelajaran Microteaching Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2024.

Rahmawati, V. "Pentingnya Microteaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Sindoro*, 2025.

Rosali, E S. "Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Praktik Pengajaran Mikro." *Ideas: Jurnal Pendidikan*, 2020.

Setiawan, I, and S Mulyati. "Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar." *Equilibrium*, 2019.

Siregar, M. "Penerapan Micro Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru." *Jurnal Pendidikan Keguruan*, 2020.

Susanto, D. "Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Pedagogik." *Jurnal Basicedu*, 2020.

Yuanita, Y. "Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar." *Pedagogia*, 2019.